

Lampiran

Satuan Isi Cerita Cerpen *Cerita Nyata Ah Q* 《阿 Q 正传 *Ah Q Zhèngzhuàn*》

Bab 1: Pengantar 《序》 memaparkan tokoh Aku yang mengalami empat kesulitan dalam menuliskan cerita tentang Ah Q ini. Kesulitan pertama yang dihadapi adalah bagaimana menyebut tokoh cerpen ini. Kesulitan kedua adalah bagaimana biografi tokohnya. Kesulitan ketiga adalah bagaimana nama personal Ah Q harus ditulis. Kesulitan keempat adalah bagaimana asal-usul Ah Q.

1. Deskripsi tokoh Aku yang mengalami empat kesulitan ketika memulai menulis cerita tentang Ah Q.
  - 1.1 Deskripsi kesulitan pertama yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana harus menyebutkan tokoh utama ceritanya.
  - 1.2 Deskripsi kesulitan kedua yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana dengan biografi tokoh utama ceritanya.
  - 1.3 Deskripsi kesulitan ketiga yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana nama personal Ah Q harus ditulis. Apakah Ah Quei (*Gui*, dalam ejaan *Hanyu Pinyin*), lalu aksara Quei yang mana.
  - 1.4 Deskripsi kesulitan keempat yang dihadapi tokoh Aku, yaitu masalah asal-usul Ah Q.

Bab 2: Penjelasan Ringkas tentang Kemenangan-Kemenangan Ah Q 《优胜记略》 memaparkan bagaimana cara-cara Ah Q membuat dirinya merasa menang meskipun telah kalah. Misalnya dengan menggunakan kata-kata seperti, “Aku adalah orang yang paling terhina, dan bahwa setelah menghilangkan “orang terhina”, maka yang tersisa hanyalah “yang paling”. Bukankah kandidat paling berhasil dalam ujian pegawai juga adalah “yang paling”.” Dengan mengucapkan kata-kata tersebut, Ah Q baru merasa puas.

1. Deskripsi tokoh Ah Q.
  - 1.1 Deskripsi kehidupan sosial tokoh Ah Q.
  - 1.2 Deskripsi fisik tokoh Ah Q.
2. Peristiwa pada perayaan menyambut dewa-dewa (*sàishén* 赛神) di Weizhuang.
  - 2.1 Ah Q mabuk-mabukan dan berhasil menang judi berkali-kali.

(lanjutan)

2.2 Beberapa orang bukan penduduk Weizhuang berbuat onar dan mengambil uang hasil judi Ah Q.

2.3 Ah Q pulang ke kuil.

2.4 Oleh karena kesal dirampok, Ah Q menampar wajahnya sendiri untuk mengubah kealahannya menjadi kemenangan.

2.5 Ah Q tertidur.

Bab 3: Kisah Lanjutan tentang Kemenangan-Kemenangan Ah Q 《续优胜记略》 memaparkan bagaimana Ah Q kembali menggunakan cara-caranya untuk membuat dirinya merasa menang. Contohnya: ketika Ah Q kalah dalam perkelahian dengan Wang si Jambang, ia menjadi sangat marah. Kemudian Ah Q bertemu dengan “Setan Asing Palsu”. Biasanya begitu bertemu dengan “Setan Asing Palsu”, Ah Q akan memakinya dalam hati, tapi karena Ah Q sedang marah dan ingin melampiaskannya, Ah Q memaki “Setan Asing Palsu” dengan terang-terangan. Akibatnya kekalahan untuk kedua kalinya diterima Ah Q. “Setan Asing Palsu” memukul Ah Q dengan tongkatnya karena makian Ah Q. Sejenak kemudian seorang biksu wanita kecil dari Biara Jingxiu sedang berjalan. Oleh karena kesal telah mendapat penghinaan dan kekalahan sampai dua kali, Ah Q melampiaskan kekesalannya pada biksu wanita kecil itu. Ah Q mengelus kepala biksu wanita kecil, menertawakannya, dan mencubitnya. Ah Q sangat senang karena kali ini, ia bukan menjadi yang tertindas, melainkan menindas orang. Akibat ulah Ah Q, biksu wanita kecil itu bersedih dan menyumpahi Ah Q akan mati tanpa punya anak.

1. Pada suatu hari, Ah Q ditampar Tuan Zhao. Ah Q menjadi terkenal karena ditampar orang terhormat.
2. Pada suatu musim semi, ketika Ah Q sedang berjalan dalam keadaan mabuk, dia melihat Wang si Jambang sedang duduk bertelanjang dada. Wang si Jambang juga memiliki kurap. Lalu Ah Q duduk disampingnya.
3. Saat itu mereka asyik mencari kutu. Hanya saja, karena Wang si Jambang terlihat lebih ahli dan lebih banyak mendapatkan kutu, Ah Q merasa kesal. Ia menjadi marah dan memulai pertengkaran.

(lanjutan)

4. Setelah Wang si Jambang pergi meninggalkannya. Dari kejauhan Ah Q melihat putra tertua Tuan Qian atau “Setan Asing Palsu” (*jiǎyáng guǐzi* 假洋鬼子).
  - 4.1 Ah Q menghينanya dengan kata-kata “Gundul, Tolol”.
  - 4.2 Putra tertua Tuan Qian memukul Ah Q dengan tongkat.
5. Ah Q meninggalkan tempat tersebut dan pergi ke kedai anggur.
  - 5.1 Ah Q melihat seorang biksu wanita kecil dari Biara Jingxiu (静修庵) sedang berjalan.
  - 5.2 Ah Q yang telah kalah dua kali, melimpahkan kekesalannya kepada biksu wanita kecil itu.
  - 5.3 Biksu wanita itu tetap berjalan tanpa menghiraukan tindakan Ah Q.
  - 5.4 Ah Q terus mengganggu biksu itu dengan mengelus kepala biksu wanita yang baru dicukur sambil menghينanya.
  - 5.5 Melihat tindakan Ah Q, orang-orang di dalam kedai anggur tertawa terbahak-bahak. Ah Q merasa tersanjung karena tindakannya mendapat perhatian orang banyak.
  - 5.6 Biksu wanita kecil itu pergi meninggalkan Ah Q sambil menyumpahi Ah Q supaya mati tak punya anak.
6. Setelah peristiwa biksu wanita kecil itu, Ah Q jadi telah melupakan kekalahannya dengan Wang si Jambang dan “Setan Asing Palsu”.

Bab 4: Tragedi Cinta 《恋爱的悲剧》 memaparkan tentang kegelisahan Ah Q akan kata-kata yang diucapkan biksu wanita kecil itu. Ah Q kemudian berniat mencari seorang istri. Suatu hari, ketika Ah Q sedang menumbuk padi di rumah Tuan Zhao, ia duduk di dapur setelah makan untuk merokok. Kemudian datanglah Amah Wu, satu-satunya pelayan wanita di rumah Tuan Zhao, dan duduk di bangku panjang berbincang dengan Ah Q. Selama berbincang-bincang, tiba-tiba Ah Q maju dan berlutut di depan Amah Wu hendak mengajak Amah Wu tidur bersamanya. Amah Wu kaget kemudian berlari sambil menjerit dan menangis. Ah Q terdiam sejenak, menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan. Ah Q kemudian kembali melanjutkan pekerjaannya. Namun karena kepanasan, Ah Q

(lanjutan)

melepas pakaiannya. Tiba-tiba di luar terdengar keributan, Ah Q pergi ke luar untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Begitu ia keluar, orang-orang justru mengejanya. Ah Q kemudian lari sampai ke kuil. Seorang ajudan polisi datang ke kuil tempat tinggal Ah Q untuk meminta pertanggungjawaban Ah Q. Ah Q akhirnya mengetahui bahwa kejadian hari ini ada kaitannya dengan perkataannya terhadap Amah Wu ditambah lagi Ah Q tidak mengenakan pakaian ketika ia keluar dari rumah Tuan Zhao. Ah Q pun harus membayar uang tunai dan memenuhi lima syarat yang diajukan.

1. Kata-kata biksu wanita itu membuat Ah Q sulit tidur dan berniat mencari seorang istri.
2. Teringat lima atau enam tahun yang lalu, ketika menonton opera di lapangan, Ah Q pernah mencubit kaki salah seorang penonton perempuan, tapi karena kaki penonton itu dibalut celana, maka ia tidak merasa sakit. Tidak tahu kapan, Ah Q akhirnya tertidur.
3. Suatu hari, ketika Ah Q sedang menumbuk padi di rumah Tuan Zhao, ia duduk di dapur setelah makan malam untuk merokok.
4. Amah Wu, satu-satunya pelayan wanita di rumah Tuan Zhao, selesai mencuci piring, kemudian duduk di bangku panjang berbincang dengan Ah Q.
5. Tiba-tiba Ah Q maju, berlutut di kaki Amah Wu dan mengajaknya tidur. Mendengar ucapan Ah Q, Amah Wu seketika ternganga dan berlari menjerit.
6. Ah Q merasa ada sesuatu yang salah. Lalu memutuskan kembali ke penggilingan padi.
7. Sebuah hantaman keras mendarat di kepala Ah Q, lalu dia menengok dan melihat putra Tuan Zhao (kandidat daerah yang sukses atau *xiùcái* 秀才) berdiri dihadapannya dengan mengacungkan sebatang bambu besar. Kemudian batang bambu tersebut terus menerus dilayangkan kepadanya.
8. Ah Q berlari ke gang pintu masuk dan berdiri seorang diri di tempat itu. Ah Q kemudian kembali menumbuk padi.

(lanjutan)

9. Ah Q merasa kepanasan, dan melepas pakaiannya. Ketika ia melepas pakaiannya, terdengar keributan di luar.
10. Ah Q mengendap-endap hingga ke halaman dalam di rumah Tuan Zhao. Ia melihat banyak orang di sana, termasuk semua keluarga Zhao dan Amah Wu.
11. Melihat Ah Q, putra tertua Tuan Zhao segera mengejar dengan pentungan bambu besar di tangannya.
12. Ah Q tanpa pikir panjang segera lari pulang ke kuil.
13. Setelah tiba di kuil, Ah Q benar-benar merasa ketakutan, ia teringat telah meninggalkan pakaiannya di rumah Tuan Zhao, tapi ia takut kembali ke rumah itu mengambilnya.
14. Ajudan polisi datang ke kuil untuk menangkap Ah Q.
15. Ah Q harus membayar dua kali lipat dan memberi empat ratus tunai kepada ajudan polisi itu. Namun, karena Ah Q tidak mempunyai persediaan uang, ia memberikan topi bulunya sebagai jaminan, menjual alas selimutnya, dan harus menyetujui lima syarat.

Bab 5: Masalah Mata Pencarian 《生计问题》 memaparkan bahwa akibat peristiwa tersebut, semua perempuan di Weizhuang menjadi malu melihat Ah Q. Begitu mereka melihat Ah Q, pasti akan segera masuk ke rumah dan bersembunyi di dalam kamar. Bukan hanya itu tidak ada lagi yang mau memperkerjakan Ah Q, akibatnya tidak ada lagi penghasilan untuknya. Perut Ah Q semakin lapar, ia memutuskan untuk berjalan mencari makan. Kemudian sampailah ia di Biara Jingxiu. Di sana Ah Q berhasil mencuri beberapa sayuran. Setelah ia memakan sayuran hasil curiannya, Ah Q memutuskan pergi ke kota, karena sudah tidak ada lagi pekerjaan untuknya di Weizhuang.

1. Setelah Ah Q memberi hormat dan memenuhi syarat-syarat Keluarga Zhao, ia kembali ke kuil Dewa Bumi *tǔgǔcí* 土谷祠.
2. Malam harinya, Ah Q teringat peristiwa yang terjadi di rumah Tuan Zhao sepertinya hanya salah paham. Berpikir bahwa ini semua karena ia melepaskan pakaiannya.
3. Pagi harinya, Ah Q mengalami beberapa keanehan.

(lanjutan)

3.1 Semua perempuan di Weizhuang setiap kali melihat Ah Q segera bersembunyi ke dalam kamar.

3.2 Kedai anggur tak mau memberikan Ah Q hutang.

3.3 Orang-orang tua yang bertugas di kuil Dewa Bumi mengeluarkan kata-kata yang seolah-olah hendak mengusir Ah Q pergi.

3.4 Tidak ada lagi orang yang membutuhkan tenaganya.

4. Ah Q pergi ke rumah Tuan Zhao untuk mencari tahu penyebabnya.
5. Sesampai di sana, Ah Q hanya diijinkan sampai di ambang pintu. Seorang laki-laki menyambut kedatangannya dan mengusir Ah Q.
6. Ah Q kemudian mencari tahu. Ternyata, orang-orang sekarang mencari D Muda ketika memerlukan tenaga kerja serabutan.
7. Beberapa hari kemudian, Ah Q bertemu dengan D Muda di depan rumah Tuan Qian.
8. Ah Q dan D Muda berkelahi. Tidak tahu siapa yang menang. Mereka sama-sama berjanji akan menuntut balas di kemudian hari.
9. Pada suatu hari awal musim panas, Ah Q justru merasa kedinginan dan kelaparan. Ah Q kemudian memutuskan pergi ke luar untuk mencari makanan.
10. Ah Q terus berjalan sampai tiba di Biara Jingxiu (静修庵).
11. Ah Q melihat-lihat sekeliling biara itu. Biara itu dikelilingi sawah, dan di belakangnya terdapat kebun sayuran.
12. Ah Q melihat ada lobak cina di kebun sayuran itu. Ah Q kemudian mencabutnya satu persatu.
13. Tiba-tiba dari dalam biara keluar biksu wanita kecil. Ah Q bergegas mencabut empat lobak Cina, memetik daun-daun, lalu menyelipkan semuanya ke dalam jaketnya. Di saat itulah biksu wanita tua muncul.
14. Biksu wanita tua itu kemudian menasehati Ah Q, tapi Ah Q sama sekali tidak merasa bersalah sama sekali dan mengambil langkah kaki seribu.
15. Setelah menghabiskan lobaknya yang ketiga, Ah Q memutuskan pergi ke kota.

(lanjutan)

Bab 6: Dari Kebangkitan ke Jalan Buntu 《从中兴到末路》 memaparkan bahwa menjelang Perayaan Bulan, terdengar kabar bahwa Ah Q telah kembali ke Weizhuang. Penampilannya sangat berbeda. Ah Q mengenakan jaket baru dan di pinggangnya tergantung kantung uang yang tampak berat. Ah Q kemudian mulai dihormati oleh penduduk Weizhuang. Sejak Ah Q kembali, ia juga menjual barang-barang yang diperolehnya ketika ia menjadi pelayan di rumah kandidat propinsi yang sukses. Nyonya Zou juga membeli sutra dari Ah Q dan memperlihatkannya kepada istri Tuan Zhao. Istri Tuan Zhao kemudian juga ingin membeli barang dari Ah Q. Namun, ternyata yang tersisa hanyalah tirai pintu.

Sementara itu, terdengar kabar bahwa Ah Q bisa memperoleh barang-barang tersebut karena ia menjadi pencuri kecil-kecilan di kota. Akibat kabar itu, penghormatan yang diberikan penduduk Weizhuang terhadap Ah Q menjadi berubah.

1. Pada perayaan Zhongqiu (中秋节), Ah Q baru kembali ke Weizhuang. Selama ini para penduduk Weizhuang tidak tahu ke mana Ah Q pergi.
2. Hari sudah mulai gelap, Ah Q dengan penampilan yang berbeda pergi ke kedai anggur dengan membawa uang perak dan tembaga yang banyak.
3. Melihat perubahan Ah Q, pelayan kedai, pemilik penginapan, para pelanggan, dan orang-orang yang lewat, semuanya menampakkan semacam keraguan yang bercampur dengan rasa hormat.
4. Hari berikutnya, berita kepulangan Ah Q dari kota sudah tersebar ke seluruh Weizhuang. Ternyata, Ah Q selama di kota bekerja sebagai pelayan di rumah Tuan Kandidat Propinsi yang Sukses (举人老爷).
5. Ah Q mulai menceritakan pengalamannya melihat kaum revolusioner yang dihukum mati di kota.
6. Ah Q tiba-tiba menjadi tenar, bahkan statusnya hampir sama dengan Tuan Zhao.
7. Ah Q juga menjadi terkenal di kalangan wanita karena ia menjual rok sutra.
8. Nyonya Zou yang juga membeli rok sutra dari Ah Q, segera memperlihatkannya kepada Nyonya Zhao. Nyonya Zhao menjadi ingin membeli barang dari Ah Q.

(lanjutan)

9. Nyonya Zou disuruh Tuan Zhao untuk memanggil Ah Q.
10. Ah Q datang dengan membawa kabar bahwa tidak ada lagi barang yang tersisa kecuali tirai pintu.
11. Nyonya Zhao ingin segera Ah Q mengambilnya sekarang, tapi Tuan Zhao justru menyuruh Ah Q membawanya besok.
12. Setelah itu Ah Q membungkuk dan keluar sembarangan, sehingga mereka tidak tahu apakah Ah Q mencamkan perintah itu dalam hatinya atau tidak.
13. Namun, hari berikutnya, ketika Nyonya Zou mengambil rok birunya untuk dibelacu dengan warna hitam, ia juga menyebarkan kecurigaannya tentang bagaimana Ah Q mendapatkan barang-barang bagus.
14. Tiba-tiba ajudan polisi menemui Ah Q dan mengambil tirai pintu milik Ah Q. Sejak saat itu orang-orang kembali menjaga jarak dengan Ah Q, kecuali beberapa pengganggu.
15. Dari beberapa pengganggu itu akhirnya diketahui bahwa Ah Q bisa mendapatkan barang-barang bagus dengan mencuri bersama teman-teman di kota.
16. Ah Q menceritakan peristiwa suatu malam ketika mencuri di kota, kemudian segera melarikan diri ke Weizhuang.

Bab 7: Revolusi 《革命》 memaparkan tentang revolusi yang telah masuk kota. Berita itu telah membuat penduduk Weizhuang cemas. Awalnya Ah Q tidak suka dengan kaum revolusioner, karena menurutnya kaum revolusioner adalah pemberontak dan bahwa pemberontak akan menyulitkan dirinya, Ah Q selalu membenci dan menjauhi mereka. Namun, karena kaum revolusioner dapat membuat takut orang-orang, Ah Q menjadi tertarik ikut serta dengan mereka. Suatu hari Ah Q bangun kesiangan dan perutnya merasa lapar. Ia berjalan keluar dan sampai ke Biara Jingxiu. Ah Q bersiap-siap di depan pintu biara dengan memegang pecahan batu kalau-kalau yang keluar adalah anjing hitam milik biara. Ternyata yang keluar menemuinya adalah biksu wanita tua. Ah Q kemudian mengatakan pada biksu itu bahwa revolusi telah datang. Namun, pagi itu sesuatu telah terjadi, kaum revolusioner, yaitu kandidat daerah yang sukses dan “Setan Asing Palsu” datang ke biara dan menghancurkan segala sesuatu yang

(lanjutan)

berhubungan dengan pemerintahan Qing, termasuk lembaran imperial yang bertuliskan “Panjang Umur Kaisar”. Mendengar hal itu Ah Q merasa sangat menyesal karena ia masih tidur ketika peristiwa itu terjadi, dan merasa jengkel karena mereka tidak memanggil dirinya untuk ikut terlibat.

1. Pada hari keempat belas di bulan kesembilan pada tahun ketiga kekuasaan Kaisar Xuan Tong (宣统皇帝) terjadi peristiwa.
  - 1.1 Pada pukul empat pagi, sebuah kapal besar milik Zhao Baiyan (kandidat propinsi sukses) mendarat di tempat berlabuh keluarga Tuan Zhao.
  - 1.2 Ah Q menjual kantung uangnya kepada Zhao Baiyan.
  - 1.3 Menjelang fajar, kapal besar itu pun pergi.
2. Ada yang menduga bahwa kaum revolusioner akan masuk kota, sehingga kandidat propinsi yang sukses itu datang ke desa mencari perlindungan.
3. Mengenai kaum revolusioner, Ah Q telah lama mengetahuinya. Tahun ini, Ah Q telah melihat sendiri kaum revolusioner itu dipenggal lehernya.
4. Awalnya Ah Q tidak berminat dengan revolusi, tapi ketika kandidat propinsi sukses sampai takut dengan kaum revolusioner itu, Ah Q menjadi merasa terpikat. Ia senang kalau kaum revolusioner dapat membuat takut seluruh penduduk Weizhuang.
5. Pada suatu hari, Ah Q berteriak-teriak tak karuan karena mabuk, mengatakan dirinya adalah kaum revolusioner dan penduduk Weizhuang adalah tawanannya.
6. Tuan Zhao, putranya, dan dua saudara mereka sedang membahas revolusi.
7. Mereka melihat Ah Q sedang mabuk sambil berteriak-teriak dan putra Tuan Zhao (kandidat daerah yang sukses) memanggil Ah Q. Mereka gelisah karena Ah Q meneriakkan kata revolusi.
8. Bukan hanya mereka yang gelisah, penjaga kuil tiba-tiba berubah menjadi sangat besahabat dengan Ah Q. Ah Q juga diperbolehkan meminta lilin dan kandil untuk tidur.
9. Ah Q berimajinasi kehebatannya membuat penduduk Weizhuang takut karena ia menjadi seorang revolusioner.

(lanjutan)

10. Keesokan harinya Ah Q bangun kesiangan. Dalam keadaan lapar, Ah Q terus berjalan dan sampai di Biara Jingxiu.
11. Ah Q mengetuk pintu biara.
  - 11.1 Seorang biksu wanita tua membukakan pintu dan menanyakan maksud kedatangannya.
  - 11.2 Ah Q memberitahu biksu wanita itu bahwa revolusi sudah masuk ke desa.
  - 11.3 Biksu wanita tua itu tidak terkejut, karena memang kaum revolusioner sudah datang ke biara tadi pagi, yaitu kandidat daerah yang sukses dan Setan Asing Palsu.
12. Tadi pagi, ketika Ah Q masih tidur, terjadi sebuah peristiwa.
  - 12.1 Kandidat daerah yang sukses dari Keluarga Zhao mendengar kabar bahwa kaum revolusioner telah masuk kota pada malam hari.
  - 12.2 Ia segera menguncir rambutnya ke atas kepala.
  - 12.3 Mengajak Setan Asing Palsu dari keluarga Qian dan kawan-kawan yang sepakat untuk menjadi revolusioner.
  - 12.4 Mereka teringat bahwa di Biara Jingxiu terdapat lembaran imperial yang bertuliskan “Panjang Umur Kaisar” yang harus dimusnahkan.
  - 12.5 Mereka mengobrak-abrik biara itu. Lembaran imperial itu dirobek-robek, dan anglo dupa Xuan De (宣德炉) juga diambil.
13. Ah Q yang baru tahu kejadian pagi itu, benar-benar jengkel karena ia tidak diajak untuk melakukan revolusi.

Bab 8: Tidak Diiijinkan Melakukan Revolusi 《不准革命》 memaparkan bahwa salah satu bukti revolusi telah masuk Weizhuang adalah jumlah orang yang menggulung kuncirnya makin hari makin bertambah, termasuk Zhao Sichen dan Zhao Baiyan, setelah itu Ah Q. Sebelumnya telah disebutkan bahwa Ah Q ingin ikut seta dengan kaum revolusioner, sehingga ia pergi ke rumah Tuan Qian untuk ikut bergabung. Di sana, Ah Q melihat “Setan Asing Palsu” dan orang-orang lainnya. Ah Q kemudian menyampaikan maksudnya untuk bergabung dengan mereka, tapi “Setan Asing Palsu” justru mengusirnya.

(lanjutan)

Suatu hari Ah Q bermalas-malasan hingga larut malam. Baru ketika kedai anggur itu akan tutup, ia mulai kembali ke Kuil Dewa Bumi. Tiba-tiba Ah Q mendengar suara aneh. Ah Q yang selalu suka dengan kerusuhan dan suka ikut campur urusan orang lain, pergi untuk mencari sumber keributan. Kemudian Ah Q bertemu dengan D Muda dan darinya Ah Q mendapat berita bahwa keluarga Zhao telah dirampok.

1. Deskripsi keadaan dan situasi Weizhuang setelah mendengar kabar bahwa kaum revolusioner sudah masuk kota.
2. Revolusi juga melanda Weizhuang. Jumlah penduduk desa yang mulai menggulung rambut panjang mereka semakin lama semakin bertambah. Diantaranya kandidat daerah yang sukses, Zhao Sichen, Zhao Baiyan, dan Ah Q pun ikut serta.
3. Namun, setelah Ah Q juga menggelung kuncir rambutnya, ia tetap saja tidak dipandang oleh penduduk Weizhuang.
4. Beberapa hari terakhir ini, hanya Setan Asing Palsu yang berani pergi ke kota. Kemudian kembalinya dari kota, karena memakai kalung persik perak di lehernya, Setan Asing Palsu menjadi semakin tenar di Weizhuang.
5. Dari kejadian itu, Ah Q menjadi paham, untuk bisa menjadi anggota revolusioner bukan hanya menggelungkan kuncir ke atas, tetapi juga harus bergaul dengan kaum revolusioner.
6. Ah Q memutuskan bertemu dengan Setan Asing Palsu untuk bergabung menjadi anggota revolusioner.
7. Ah Q pergi ke rumah Setan Asing Palsu.
  - 7.1 Di halaman rumah Setan Asing Palsu, Ah Q melihat dia sedang berorasi di depan Zhao Baiyan, tiga orang lainnya.
  - 7.2 Ah Q masuk dan berdiri di belakang Zhao Baiyan.
  - 7.3 Ah Q menyampaikan maksud kedatangannya untuk bergabung dengan mereka.
  - 7.4 Keinginan Ah Q ditolak mentah-mentah oleh mereka. Ah Q pun diusir.

(lanjutan)

8. Mendapat perlakuan demikian, Ah Q benar-benar marah, ia menyesal telah menggelung kuncirnya ke atas. Akibat kejadian itu, Ah Q pun hanya bermalas-malasan di kedai anggur, hingga larut malam, Ah Q baru kembali ke kuil.

9. Suatu hari pada tengah malam, Ah Q pulang dari kedai anggur ke kuil.

9.1 Ah Q mendengar suara ribut-ribut, maka Ah Q pun segera keluar untuk mencari tahu apa yang terjadi.

9.2 Ah Q bertemu dengan D Muda. D Muda mengatakan bahwa keluarga Tuan Zhao dirampok. D Muda kemudian pergi meninggalkan Ah Q.

9.3 Di ujung jalan Ah Q mendengar suara tembakan, dan melihat banyak orang berhelm putih dan berpakaian besi putih (kaum revolusioner) membawa barang-barang keluarga Tuan Zhao.

9.4 Ah Q memutuskan untuk tidak mendekat, dan kembali ke kuil.

10. Di dalam ruangnya di kuil, Ah Q justru marah, karena tidak diajak dalam peristiwa perampokan tersebut.

11. Ah Q berniat menjadi informan, supaya Setan Asing Palsu yang tidak mengajaknya bergabung itu akan dibawa ke kota dan dipenggal.

Bab 9: Reuni Besar 《大团圆》 memaparkan bahwa empat hari kemudian setelah peristiwa perampokan itu, Ah Q diseret ke kota pada tengah malam. Ah Q dimasukkan ke dalam penjara atas tuduhan perampokan di rumah keluarga Zhao. Ah Q dipaksa mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan. Akibat hal itu Ah Q harus mati ditembak untuk menebus perbuatan yang sama sekali tidak ia lakukan.

1. Setelah keluarga Zhao dirampok, sebagian besar orang di Weizhuang merasa senang, tapi cemas, tak terkecuali dengan Ah Q.

2. Empat hari kemudian, Ah Q tiba-tiba diseret ke kota pada tengah malam.

3. Beginilah kejadian pada malam itu:

3.1 Sepasukan tentara, sepasukan milisi, sepasukan polisi, dan lima agen rahasia diam-diam bergerak menuju Weizhuang, dan mengepung gerbang Kuil Dewa Bumi, tempat tinggal Ah Q.

(lanjutan)

3.2 Ah Q tidak berlari keluar.

3.3 Sang kapten menawarkan imbalan dua puluh ribu tunai.

3.4 Barulah dua milisi memberanikan diri meloncat melewati dinding dan masuk.

3.5 Mereka menyerbu masuk dan menyeret Ah Q keluar.

4. Mereka masuk kota sudah tengah hari dan Ah Q mendapati dirinya dibawa ke kantor pemerintah.
5. Ah Q didorong masuk ke sebuah ruangan kecil yang dipasang jeruji dari batang kayu.
6. Deskripsi ruangan berjeruji tempat Ah Q sekarang.
7. Meskipun Ah Q merasa gelisah, tapi ia sama sekali tidak merasa tertekan, karena ruangan itu lebih bagus daripada Kuil Dewa Bumi.
8. Sore harinya, Ah Q diseret keluar dan dibawa ke sebuah aula besar. Di aula besar itu ada seorang lelaki tua dengan kepala bercukur bersih, tapi bukan seorang biksu.
9. Ah Q dipaksa untuk mengakui perbuatannya karena telah merampok rumah Keluarga Zhao.
10. Ah Q tidak mengakui perbuatannya, kemudian diseret kembali masuk ke jeruji.
11. Keesokan harinya Ah Q diseret kembali ke luar. Kemudian salah seorang berjubah panjang membawa selembar kertas, meletakkan kuas di depan Ah Q, dan menyuruh Ah Q memegangnya.
12. Ah Q disuruh menulis namanya di selembar kertas. Namun, karena Ah Q tidak bisa menulis, ia pun hanya disuruh membuat lingkaran.
13. Setelah selesai membuat lingkaran, sejumlah orang kembali menyeretnya kembali masuk ke jeruji.
14. Keesokan paginya, Ah Q dibawa keluar dari jeruji ke aula besar lagi.
15. Sejumlah orang dengan jubah panjang dan jaket pendek mengenakan rompi putih datang menghampiri Ah Q. Terdapat tulisan hitam di atasnya. Ah Q merasa sangat bingung, karena yang dilihatnya adalah pakaian berkabung.

(lanjutan)

16. Ah Q kemudian diseret keluar gedung dengan tangan diikat ke belakang dan dinaikkan ke kereta terbuka. Di depan keretanya terdapat sejumlah tentara dan milisi yang memanggul senapan asing, dan di kedua sisi jalan berdiri sekerumunan penonton yang tak begitu padat.
17. Ah Q kemudian menyadari bahwa dirinya sedang diarak keliling kota untuk dijadikan contoh publik.
18. Ah Q melihat orang-orang mengerumuninya, termasuk Amah Wu.
19. Kereta terus berjalan lurus. Di tengah-tengah sorakan, mata Ah Q kembali mencari Amah Wu.
20. Ah Q tiba-tiba teringat kejadian empat tahun lalu di kaki gunung. Ia berhasil kembali ke Weizhuang walau dihadang serigala bermata tajam. Saat itu Ah Q begitu berani.
21. Ah Q berpikir tatapan orang-orang itu benar-benar lebih mengerikan dari serigala.
22. Ah Q kemudian ditembak mati di tempat eksekusi tersebut.
23. Sementara nasib kandidat propinsi yang sukses, barang-barangnya yang dirampok tak pernah ditemukan lagi.
24. Berikutnya adalah keluarga Zhao, karena ketika kandidat daerah yang sukses pergi ke kota untuk melaporkan perampokan, tidak hanya kuncirnya yang dipotong oleh orang-orang revolusioner yang jahat, tetapi ia juga harus membayar imbalan dua puluh ribu tunai.
25. Setelah Ah Q meninggal, terbentuklah opini masyarakat, bahwa Ah Q adalah orang yang sangat jahat sehingga harus ditembak mati.